

padanya (Lihat *Syarh Al-Bukhari li Ibn Battol*, 13:372, Asy-Syamilah).

Semoga penuh berkah dan manfaat.

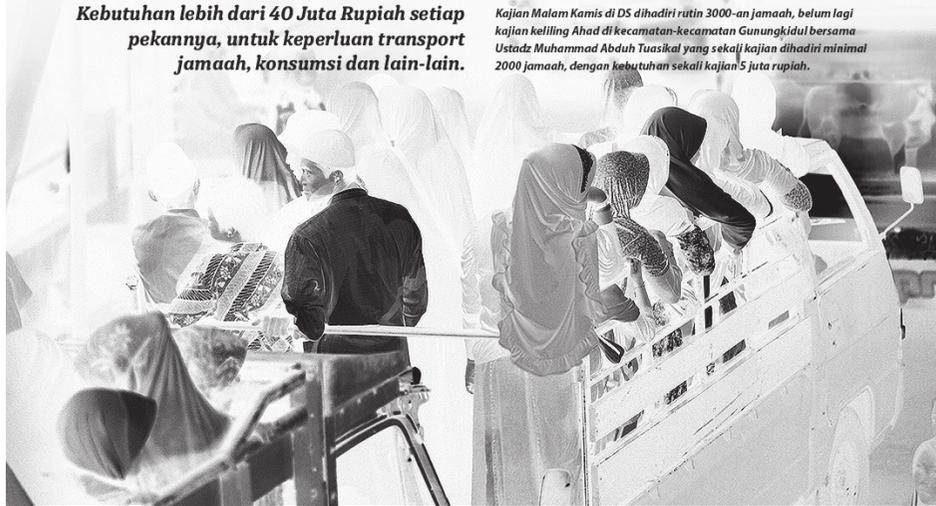
Referensi:

Shahih Fiqh As-Sunnah. Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. Penerbit Al-Maktabah At-Taufiqiyah. 3: 213-215

Donasi 40.000 Rupiah Rutin Setiap Malam Kamis Yuk!

Kebutuhan lebih dari 40 Juta Rupiah setiap pekannya, untuk keperluan transport jamaah, konsumsi dan lain-lain.

Kajian Malam Kamis di DS dihadiri rutin 3000-an jamaah, belum lagi kajian keliling Ahad di kecamatan-kecamatan Gunungkidul bersama Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal yang sekali kajian dihadiri minimal 2000 jamaah, dengan kebutuhan sekali kajian 5 juta rupiah.



MAU TURUT BERPARTISIPASI DALAM AMAL JARIYAH INI? Bisa kirimkan donasi ke rekening sosial

BSBI Syariah 0194475165 KODE BANK 427

mandiri syariah 3107011155 KODE BANK 451

Rumaysho.Com Darulush Sholihin

BNP 002901101480509 KODE BANK 002 BCA 8610123881 KODE BANK 014 semua atas nama Muhammad Abduh Tuasikal

konfirmasi: 082213950000 (via WA/SMS) Info Donasi WA/SMS/Tele: 0811267791

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

Kajian Mutia Shalihah Masjid Kampus UGM

Rumaysho.Com

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Selasa,
27 Jumadal Ula 1439 H
(13-02-2018)

Suami Idaman #02

Keempat: Berusaha meluangkan waktu untuk istri dan anak

Lihatlah bagaimanakah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meluangkan waktu untuk istrinya.

'Aisyah *radhiyallahu 'anha* bercerita,

أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي سَفَرٍ قَالَتْ فَسَابَقْتُهُ فَسَبَقْتُهُ عَلَى رَجُلِي فَأَمَّا حَمَلْتُ اللَّحْمَ سَابَقْتُهُ فَسَبَقَنِي فَقَالَ « هَذِهِ بَيْتُكَ السَّبَقَةِ » .

Ia pernah bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam safar. 'Aisyah lantas berlomba lari bersama beliau dan ia mengalahkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tat kala 'Aisyah sudah bertambah gemuk, ia berlomba lari lagi bersama Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*, namun kala itu ia kalah. Lantas Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Ini balasan untuk kekalahanku dahulu." (HR. Abu Daud, no. 2578 dan Ibnu Majah, no. 1979. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*).

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata,

رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحُبَشَةِ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ ، حَتَّى أَكُونَ أَنَا الَّذِي أَسْأَمُ ، فَأَقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ

الْحَدِيثَةَ السِّنِّ الْحَرِيصَةَ عَلَى اللَّهِ

“Aku melihat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menutup-nutupi pandanganku dengan pakaiannya, sementara aku melihat ke arah orang-orang Habasyah yang sedang bermain di dalam Masjid sampai aku sendirilah yang merasa puas. Karenanya, sebisa mungkin kalian bisa seperti gadis belia yang suka bercanda” (HR. Bukhari, no. 5236 dan Muslim, no. 892)

Kelima: Banyak memaklumi kekurangan satu sama lain dan terus memperbaiki diri

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

“Janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah. Jika si pria tidak menyukai suatu akhlak pada si wanita, maka hendaklah ia melihat sisi lain yang ia ridhai.” (HR. Muslim, no. 1469)

Keenam: Suami punya kewajiban memenuhi hajat istri

Ada kisah Abu Darda’ dan Salman yang dipersaudarakan oleh Nabi

shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai berikut,

Nabi--*shallallahu ‘alaihi wa sallam*--telah mempersaudarakan Salman dan Abu Darda’. Suatu saat Salman mengunjungi –saudaranya- Abu Darda’. Ketika itu Salman melihat istrinya, Ummu Darda’, dalam keadaan tidak mengenakan. Salman pun berkata kepada Ummu Darda’, “Kenapa keadaanmu seperti ini?” “Saudaramu, Abu Darda’, seakan-akan ia tidak lagi mepedulikan dunia”, jawab wanita tersebut. Abu Darda’ kemudian datang. Salman pun membuatkan makanan untuk Abu Darda’. Salman berkata, “Makanlah”. “Maaf, saya sedang puasa”, jawab Abu Darda’. Salman pun berkata, “Aku pun tidak akan makan sampai engkau makan.” Lantas Abu Darda’ menyantap makanan tersebut.

Ketika malam hari tiba, Abu Darda’ pergi melaksanakan shalat malam. Salman malah berkata pada Abu Darda’, “Tidurlah”. Abu Darda’ pun tidur. Namun kemudian ia pergi lagi untuk shalat. Kemudian Salman berkata lagi yang sama, “Tidurlah”. Ketika sudah sampai akhir malam, Salman berkata, “Mari kita berdua shalat.” Lantas Salman berkata lagi

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal 2

hal 3

pada Abu Darda’,

إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقِّ حَقَّهُ

“Sesungguhnya engkau memiliki kewajiban kepada Rabbmu. Engkau juga memiliki kewajiban terhadap dirimu sendiri (yaitu memberi supply makanan dan mengistirahatkan badan, pen), dan engkau pun punya kewajiban pada keluargamu (yaitu melayani istri, pen). Maka berilah porsi yang pas untuk masing-masing kewajiban tadi.” Abu Darda’ lantas mengadukan Salman pada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, lantas beliau bersabda, “Salman itu benar” (HR. Bukhari, no. 968).

Ketujuh: Tidak banyak curiga pada istri

Inilah mengapa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengajarkan agar suami tidak terlalu penuh curiga ketika ia meninggalkan istrinya lalu datang dan ingin mengungkapkan aib-aibnya. Sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*,

إِذَا قَدِمَ أَحَدُكُمْ لَيْلًا فَلَا يَأْتِيَنَّ أَهْلَهُ طُرُوقًا حَتَّى تَسْتَحِدَّ الْمَغِيبَةَ وَتَمْتَشِطَ الشَّعْتَةَ

“Jika salah seorang dari kalian datang pada malam hari maka janganlah ia mendatangi istrinya. (Berilah kabar terlebih dahulu) agar wanita yang ditinggal suaminya mencukur bulu-bulu kemaluannya dan menyisir rambutnya.” (HR. Bukhari, no. 5246 dan Muslim, no. 715).

Dari Jabir bin Abdillah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يَلْتَمِسُ عَثْرَاتِهِمْ

“Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melarang seseorang mendatangi istrinya di malam hari untuk mencari-cari tahu apakah istrinya berkhianat kepadanya atau untuk mencari-cari kesalahannya.” (HR. Muslim no. 715).

Hadits semacam ini kata Al-Muhallab adalah dalil yang menunjukkan terlarang mencari-cari kesalahan dan kelengahan istri karena ini adalah bagian dari fitnah dan termasuk berburuk sangka